

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab V ini, berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis sumber dan penggunaan modal kerja serta rasio likuiditas dan pembahasan-pembahasan yang dilakukan, penulis mencoba menarik kesimpulan. Selain itu, penulis juga mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan.

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) periode enam tahun, yaitu tahun 2001 sampai 2006, dapat dilihat adanya kenaikan/penurunan modal kerja pada tiap tahunnya.

Di bawah ini, penulis akan menyajikan kesimpulan hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) periode enam tahun, yaitu tahun 2001 sampai 2006.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**PT. BTN (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Kenaikan/Penurunan Modal Kerja</b>
I	(1.757.397)
II	(1.591.541)
III	336.939
IV	3.552.132
V	(1.660.682)
VI	6.792.769

**Sumber: Analisis Penulis**

Keterangan:

- I = tahun 2001 dan 2000
- II = tahun 2002 dan 2001
- III = tahun 2003 dan 2002
- IV = tahun 2004 dan 2003
- V = tahun 2005 dan 2004
- VI = tahun 2006 dan 2005
  
- kenaikan = tanda positif
- penurunan = tanda negatif
- angka-angka dalam jutaan rupiah

Kesimpulan hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. BTN (Persero) secara keseluruhan menunjukkan ketidakstabilan yang mana pada tahun I dan II modal kerja mengalami penurunan, kemudian modal kerja meningkat pada tahun berikutnya. Namun, pada tahun V modal kerja bank kembali menurun, kemudian meningkat lagi pada tahun VI.

2. Berdasarkan analisis hasil perhitungan rasio likuiditas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) periode enam tahun, yaitu tahun 2001 sampai 2006, juga terdapat perubahan-perubahan tiap tahunnya. Kesimpulan hasil perhitungan rasio likuiditas adalah sebagai berikut ini.

**Tabel 5.2**

**Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas**

**PT. BTN (Persero)**

<b>Rasio Likuiditas</b>	<b>2001 (%)</b>	<b>2002 (%)</b>	<b>2003 (%)</b>	<b>2004 (%)</b>	<b>2005 (%)</b>	<b>2006 (%)</b>
CR	5,83	5,62	6,39	8,44	9,69	10,14
RR	5,79	5,54	6,30	8,30	9,51	9,97
LDR	43,90	47,90	56,29	64,52	75,33	80,05
LAR	30,56	35,24	40,22	44,80	50,41	53,07
RKBCM	(2,03)	(2,03)	(0,52)	1,78	(10,60)	11,24

Sumber: Analisis Penulis

Berikut ini kesimpulan untuk masing-masing rasio.

- Rasio kas (*cash ratio*) menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan likuiditas semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun, pada tahun 2001 dan 2002 angka *cash ratio* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Ini dikarenakan pada tahun 2001 terjadi kenaikan dana pihak ketiga (simpanan dari nasabah yang berupa giro, tabungan, deposito) tetapi tidak diikuti dengan kenaikan alat-alat likuidnya.
- Rasio cadangan wajib minimum (*reserve requirement*) tiap tahun dapat dikatakan baik karena berada di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 5%. Namun, pada tahun 2001 dan 2002 angka *reserve requirement* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Ini dikarenakan pada tahun 2001 terjadi kenaikan pada pos dana pihak ketiga (simpanan dari nasabah) tetapi tidak sebanding dengan kenaikan alat-alat likuidnya.
- Rasio kredit terhadap simpanan (*loan to deposit ratio*) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ini mengindikasikan tingkat likuiditas yang semakin rendah karena dengan semakin tingginya LDR, berarti jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Namun, tingkat likuiditas tersebut masih berada dalam batas toleransi yaitu berkisar antara 85% dan 100%.

- Sama halnya dengan LDR, hasil perhitungan rasio kredit terhadap total aset (*loan to asset ratio*) juga memperlihatkan kenaikan dari tahun ke tahun. Ini mengindikasikan tingkat likuiditas yang semakin rendah karena dengan semakin tingginya LAR, berarti jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Namun, tingkat likuiditas tersebut masih berada dalam batas aman sekitar 80%.
  - Rasio kewajiban bersih *call money* berfluktuasi dari tahun ke tahun. Semakin kecil nilai rasio ini, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank dapat segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antarbank dengan aktiva lancar yang dimilikinya.
3. Berdasarkan hasil pengujian korelasi antara analisis sumber dan penggunaan modal kerja dengan rasio likuiditas menunjukkan bahwa hanya empat rasio likuiditas saja yang mempunyai hubungan positif dengan skala patokan kurang dari 0,40. Keempat rasio tersebut adalah rasio kas (*cash ratio*), rasio cadangan wajib minimum (*reserve requirement*), rasio kredit terhadap simpanan (*loan to deposit ratio*), dan rasio kewajiban bersih *call money*. Untuk rasio kewajiban bersih *call money* menunjukkan hubungan positif dengan skala patokan di atas 0,70 yang artinya hubungan tersebut tinggi atau kuat. Sedangkan untuk rasio kredit terhadap total aset (*loan to asset ratio*) mempunyai hubungan negatif dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Jadi, secara keseluruhan analisis sumber dan penggunaan modal kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat likuiditas.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan, khususnya kepada PT. BTN (Persero) dan kepada peneliti berikutnya adalah seperti di bawah ini.

1. Untuk PT. BTN (Persero), perusahaan dapat menggunakan kertas kerja laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana bank yang dimiliki. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan pada tingkat likuiditas.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti hubungan antara analisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap rasio-rasio keuangan lainnya, seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, serta rasio aktivitas. Selain itu, penelitian juga dapat dilanjutkan dengan mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi secara signifikan tingkat likuiditas suatu bank.

